

IDN/ANTARA



INDONESIA SHARIA ECONOMIC FESTIVAL 2021

Chief Marketing Officer LinkAja Wibawa Prasetyawan (kiri) dan Direktur Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia Ita Rulina (kanan) melihat sejumlah kode batang QRIS saat berlangsungnya Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) ke-8 Tahun 2021 di Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Jakarta, Rabu (27/10). ISEF ke-8 Tahun 2021 bertemakan 'Magnifying Halal Industries Through Food and Fashion Markets for Economic Recovery' yang sesuai dengan cita-cita Indonesia untuk memajukan ekonomi dan keuangan syariah.

Menkeu Sebut Stabilitas Sistem Keuangan Triwulan III-2021 Dalam Kondisi Normal

Permasalahan supply disruption yang lebih panjang dan masih tingginya ketidakpastian perkembangan Covid-19 yang sekarang meningkat di berbagai belahan dunia terutama negara-negara empat musim telah mendorong OECD dan IMF menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2021," kata Sri Mulyani.

JAKARTA (IM) - Stabilitas sistem keuangan untuk triwulan ketiga tahun 2021 berada dalam kondisi normal, seiring dengan penurunan signifikan dari kasus Covid-19. Menteri Keuangan, Gubernur Bank Indonesia, Ketua Dewan Komisier Otoritas Jasa Keuangan, dan Ketua Dewan Komisier Lembaga Penjamin Simpanan menyepakati komitmen untuk bersama-sama memperkuat sinergi dari keempat lembaga dalam men-

jaga dan mendukung momentum pemulihan ekonomi, dan terus berkomitmen menjaga stabilitas sistem keuangan. Demikian dikatakan Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati. "Pemulihan ekonomi dunia terus berlanjut meskipun menghadapi risiko terjadinya gelombang baru Covid-19. Dan juga ada risiko dalam bentuk global supply disruption," kata Sri Mulyani dilansir dari laman Kemenkeu, Rabu (27/10).

Ia menyebut munculnya varian delta dan perubahan mutasi yang lain menjadi faktor risiko terbesar di tengah ketimpangan distribusi vaksin di seluruh dunia.

Di sisi lain global supply disruption yang ternyata lebih panjang dari yang diperkirakan telah menimbulkan kenaikan harga energi akibat keterbatasan supply mulai memicu tekanan inflasi di sejumlah negara.

Sri Mulyani mencatat inflasi Amerika Serikat berada pada kisaran 5,4 persen dalam empat bulan terakhir. Menurutnya, ini adalah tingkat yang sangat tinggi untuk ukuran ekonomi Amerika Serikat.

Di sisi lain, di Uni Eropa juga terlihat tren yang sama dimana inflasi pada bulan September 2021 mencapai 3,4 persen.

"Permasalahan supply disruption yang lebih panjang dan masih tingginya ketidakpastian perkembangan Covid-19 yang sekarang meningkat di berb-

agai belahan dunia terutama negara-negara empat musim telah mendorong OECD dan IMF menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2021," lanjut Sri Mulyani. OECD menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia dari 5,8 persen pada bulan Mei yang lalu direvisi menjadi 5,7 persen. Sedangkan IMF merevisi proyeksi ekonomi dunia yang pada bulan Juli yang lalu adalah 6,0 persen menjadi 5,9 persen.

Meskipun dengan kondisi dunia yang juga mengalami lonjakan kasus akibat varian Delta pada Juni 2021, namun kasus harian Covid-19 secara bertahap menunjukkan penurunan sejak awal Agustus tahun 2021.

Perkembangan penanganan yang positif ini mendorong pelonggaran pembatasan pembatasan aktifitas masyarakat, sehingga aktivitas ekonomi juga secara bertahap menunjukkan pemulihan.

"Pulihnya aktivitas ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator yang bisa direkam hingga September 2021 yang menunjukkan adanya tren perbaikan, antara lain Purchasing Manager Index atau PMI Manufaktur yang kembali telah masuk pada zona ekspansif yaitu pada level 52,2. Kita juga melihat indikator mobilitas penduduk meningkat, indeks belanja masyarakat, penjualan kendaraan bermotor, penjualan semen, serta konsumsi listrik di sektor industri dan bisnis yang menunjukkan ekspansi. Sementara itu, laju inflasi tetap terkendali di level 1,6% year on year," jelas Sri Mulyani. • **dro**

Asuransi Jasa Tania Catat Pertumbuhan Total Aset 46 Persen Sampai dengan 30 September 2021

JAKARTA (IM) - PT Asuransi Jasa Tania Tbk menggelar Public Expose di Gedung Agro Plaza, Jakarta Selatan, Rabu (27/10).

Dalam kesempatan tersebut Direktur Utama Asuransi Jasa Tania Megang Kacaribu, memaparkan realisasi kinerja keuangan Perseroan sampai dengan 30 September 2021.

Megang Kacaribu menyampaikan untuk total aset Perseroan sampai dengan 30 September 2021 tercatat sebesar Rp534,70 miliar dan mengalami pertumbuhan sebesar 46% apabila dibandingkan dengan periode 31 Desember 2020 sebesar Rp365,76 miliar.

Lalu, pendapatan premi bruto sampai dengan 30 Sep-

tember 2021 tercapai sebesar Rp154,45 miliar dan mengalami pertumbuhan sebesar 20% apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 sebesar Rp129,03 miliar.

Hasil underwriting sampai dengan 30 September 2021 sebesar Rp34,97 miliar, apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 sebesar Rp40,86 miliar, mengalami penurunan 14%. Hasil investasi sampai dengan 30 September 2021 sebesar Rp2,20 miliar, apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 sebesar Rp3,19 miliar, mengalami penurunan 31%.

Ada pun laba (rugi) sebelum pajak sampai dengan 30 September 2021, kata Megang

Kacaribu, sebesar Rp1,24 miliar, apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 sebesar Rp0,34 miliar, mengalami pertumbuhan sebesar 264%.

Rasio solvabilitas sampai dengan 30 September 2021 sebesar 560%, atau lebih tinggi 301,51% dibandingkan dengan

periode yang sama tahun 2020 sebesar 258,49%.

Untuk Rasio likuiditas sampai dengan 30 September 2021 sebesar 196,76% dan Rasio Kecukupan Investasi sampai dengan 30 September 2021 sebesar 230,86%, atau lebih tinggi 99,08% dibandingkan dengan periode yang

sama tahun 2020 sebesar 131,78%.

"Kepemilikan Saham Perseroan dimiliki oleh Dana Pensiun Perkebunan sebagai Pemegang Saham Pengendali yaitu sebesar 77,39% dan masyarakat umum sebesar 22,61%," tambah Megang Kacaribu. • **kris**



Jajaran komisaris dan direksi PT Asuransi Jasa Tania Tbk berfoto bersama.

Singapura Masih Tertinggi Investasi di Indonesia

JAKARTA (IM) - Singapura masih di urutan teratas sebagai negara yang berinvestasi paling banyak di Indonesia. Pada kuartal III-2021, negara tetangga itu telah berinvestasi sebesar US\$2,6 miliar. Lalu disusul Hongkong US\$900 juta, dan Jepang US\$700 juta.

"Nah Jepang ini menarik, kuartal I-kuartal II dia tidak masuk di 3 besar. Ini baru masuk di kuartal ketiga, baru masuk," kata Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia dalam konferensi pers virtual, Rabu (27/10).

Urutan keempat dan kelima masing-masing ditempati oleh RRT sebesar US\$600 juta dan Amerika Serikat sebesar US\$500 juta.

"Kuartal ketiga Amerika sudah mulai masuk. Jadi semakin bagus kompetisi dari belahan dunia masuk ke Indonesia, semakin paten barang ini, dan kita doakan mudah-mudahan dengan implementasi Undang-undang Cipta Kerja ini bisa memberikan dampak positif bagi realisasi investasi di Indonesia," kata Bahlil.

Jika ditarik Januari hingga September 2021, Singapura masih tetap tak menggeser posisinya di nomor satu dengan investasi US\$7,3 miliar.

Tak mengherankan karena menurut Bahlil, Singapura adalah hub atau gerbang masuk investasi dari negara lain ke Indonesia.

Selanjutnya di urutan kedua Hongkong dengan realisasi investasi Januari-September US\$3,1 miliar. Disusul RRT US\$2,3 miliar, Jepang US\$1,8 miliar dan Belanda US\$1,5 miliar.

Lebih lanjut Bahlil memaparkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III-2021 berkisar antara 3% hingga maksimal 4%. Perkiraan tersebut didasari oleh realisasi investasi hingga kuartal III-2021.

Realisasi investasi pada kuartal III menyentuh Rp216,7 triliun, turun 2,8% dibandingkan kuartal II. Sedangkan realisasi investasi Januari hingga September mencapai Rp659,4 triliun atau 73,3% dari target dan tumbuh 7,8% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

"Jadi menurut saya, ini menurut saya lho dengan data Kementerian Investasi nih, mungkin di kuartal ketiga pertumbuhan ekonomi kita ya di antara 3% sampai 4% karena kalau saya lihat dengan realisasi investasi, itu baru perkiraan," katanya. • **pan**

BRI Telah Salurkan Kredit Rp1.026 Triliun

JAKARTA (IM) - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) sudah menyalurkan kredit sebesar Rp1.026,4 triliun hingga akhir September 2021 atau tumbuh 9,74% year on year.

Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit perbankan nasional sebesar 2,21%.

Direktur Utama BRI Sunarso mengungkapkan, salah satu faktor utama penopang pertumbuhan kredit konsolidasi BRI yakni penyaluran kredit segmen UMKM yang tumbuh 12,50% yoy atau mencapai Rp848,60 triliun pada akhir September 2021.

Capaian tersebut membuat proporsi kredit UMKM dibanding total kredit BRI pun meningkat dari semula 80,65% pada akhir September 2020 menjadi 82,67% pada akhir September 2021.

"Peningkatan penyaluran kredit UMKM yang sangat signifikan pada kuartal III 2021 tidak terlepas dari pembentukan sinergi holding Ultra Mikro bersama Pegadaian dan PNM, disamping pemulihan kondisi ekonomi akibat pandemi," ujar Sunarso.

Apabila dirinci per segmen, penyaluran kredit mikro BRI tercatat Rp464,66 triliun, kredit konsumen sebesar Rp147,16 triliun, kredit kecil dan menengah Rp236,77 triliun dan kredit korporasi Rp177,83 triliun.

BRI juga berhasil menjaga kualitas kredit yang disalurkan, dimana hal tersebut tercermin dari rasio NPL BRI yang manageable di kisaran 3,28% pada akhir kuartal III 2021 dengan NPL Coverage mencapai

252,94%.

Sunarso juga menyampaikan hasil riset Indeks Bisnis UMKM pada Kuartal III 2021. Indeks Bisnis UMKM, yang sebelumnya bernama BRI Micro & SME Index (BMSI), merupakan indeks pertama yang merekam kondisi UMKM secara rutin di Indonesia.

Melalui indeks ini, bisa diketahui kinerja pelaku UMKM pada kuartal tertentu, dan ekspektasi mereka dalam kurun waktu tiga bulan ke depan.

Hasil Survei Aktivitas Bisnis UMKM pada Q3 2021 tercatat menurun dibandingkan kuartal sebelumnya.

Hal ini disebabkan oleh adanya meningkatnya kasus penularan infeksi Covid-19 akibat second wave pada periode Juni dan Juli lalu. • **dot**

INTERNATIONAL MEDIA, KAMIS 28 OKTOBER 2021



PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

SLI 01019
TELEPON KE LUAR NEGERI LANGSUNG DARI PONSEL

Telepon Hemat Ke Luar Negeri
Suara Jernih ngobrol pun nyaman

Cuma Rp 6an-/detik

Tekan Kode Akses 01019 dan

01019 Kode negara Kode area No Telepon yang dituju OK/Yes

Contoh (Malaysia - Kuala Lumpur): 01019 60 3xxxxxxx

https://www.facebook.com/GaharuTelecom https://www.twitter.com/GaharuTelecom

* Khusus untuk negara China, USA, Canada, Hong Kong, Singapore: tarif Rp 6an-/detik dengan menggunakan GSM Telkomsel
* Tarif belum termasuk PPN & pembantuan per 6 detik

INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN HUBUNGI
Customer Service : 021-634 5009
Mobile : 0811 17 50 291-95
SMS : 0811 17 50 369
E-mail : support@gaharu.co.id

GAHARU
1 7 5 0 3 6 9

IDN/ANTARA



TARGET PRODUKSI MINYAK SAWIT
Foto udara perkebunan sawit milik PTPN VIII di Cikidang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Rabu (27/10). Dewan Minyak Sawit Indonesia mengatakan, produksi minyak sawit mentah diproyeksikan meningkat 3,07 persen atau mencapai 54,7 juta ton pada 2022 dibandingkan tahun ini sebesar 53,07 ton.

BEI Bidik Transaksi Harian Capai Rp13,5 Triliun pada 2022

JAKARTA (IM) - PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memproyeksikan rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) pada tahun 2022 mencapai Rp13,5 triliun.

"Bursa mengasumsikan rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) pada tahun 2022 mencapai Rp13,5 triliun dengan total jumlah hari Bursa sebanyak 250 hari. Selain itu, target Pencatatan Efek Baru di tahun 2022 adalah 68 Efek," kata Direktur Utama BEI, Inarno Djajadi dalam keterangan secara virtual, usai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BEI, Rabu (27/10).

Inarno mengungkapkan, dari 68 efek tersebut, terdiri dari pencatatan saham, obligasi korporasi baru, dan pencatatan efek lainnya meliputi Exchange Traded Fund (ETF), Dana Investasi Real Estate (DIRE), serta Efek Beragun Aset (EBA).

Pada tahun 2022 BEI juga menargetkan total pendapatan usaha naik Rp158,8 miliar atau 11,4 persen menjadi Rp1,55 triliun. Biaya usaha juga ditargetkan naik Rp122,6 miliar atau 11,85 persen menjadi Rp1,16 triliun.

BEI juga menargetkan laba sebelum pajak menjadi Rp496,64 miliar dan setelah dikurangi estimasi beban pajak sebesar Rp107,07 miliar, maka perolehan Laba Bersih BEI adalah sebesar Rp389,56 miliar.

Untuk total aset, BEI menargetkan tahun depan total aset mencapai Rp4,24 triliun atau

naik 10,29 persen dari Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) 2021-Revisi.

Demikian target tersebut, Bursa melakukan beberapa strategi, seperti peningkatan kapasitas infrastruktur di area Pencatatan Perusahaan, serta melakukan sosialisasi, one-on-one meeting, dan workshop yang saat ini telah rutin dilakukan secara virtual melalui media daring.

Selain itu BEI akan fokus pada perluasan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan pelaku di sektor jasa keuangan yang meliputi penambahan indeks acuan baru, pengayaan produk data informasi Keurusan, dan enhancement pada Sistem Penyelenggara Pasar Alternatif (SPPA).

Bursa juga akan mengembangkan produk Derivatif dan Waran Terstruktur, enhancement Sistem e-IPO untuk mendukung proses Penawaran Umum, hingga pengembangan Papan Pemantauan Khusus sebagai bentuk perlindungan investor.

"Ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat atau calon investor serta investor secara efektif dan berkesinambungan. BEI juga senantiasa memperhatikan tren perkembangan teknologi terkini sebagai upaya dalam meningkatkan layanan keurusan yang optimal kepada seluruh stakeholders," kata dia Inarno. • **hen**